

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Al-Alusi dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa malaikat adalah para pengurus, jika tiba malam kemuliaan, Allah SWT memerintahkan untuk turun ke bumi, dan bersamanya ada penduduk Sidrat al-Muntaha, tujuh puluh ribu malaikat, dan bersama mereka ada panji-panji dari cahaya. Maka tatkala mereka turun ke bumi, Jibril as menancapkan panjinya, dan para malaikat. Malaikat itu adalah cahaya yang memenuhi sebuah ruangan walaupun seribu cahaya yang memasukinya. Sedangkan penjelasan mengenai ruh al-Alusi mengutip berbagai pendapat. Diantaranya menyebutkan yang dimaksud ruh disini adalah Jibril as, sekumpulan malaikat yang tidak dapat dilihat oleh para malaikat kecuali pada malam itu, para malaikat pelindung, Isa as, Jiwa orang-orang mukmin. Adapun wahyu tersebut semata-mata berasal dari Allah. dengan mengungkapkan makna ayat yang memberikan gambaran bahwa wahyu itu seolah-olah hadir pada setiap orang.

Proses Tanazul Qur'an memiliki beberapa pendapat. Namun berdasarkan pendapat yang sahih bahwa yang dimaksud dengan diturunkan ialah diturunkannya wahyu sekaligus dari lauh Mahfuz ke langit dunia, sedangkan langit dunia berposisi berada di tempat bintang-bintang. Kemudian Allah menurunkan al-Qur'an sebagian demi sebagian kepada Rasul melalui perantara malaikat. Malaikat yang berfungsi sebagai pengurus yang diperintah dengan peristiwa-peristiwa jagat raya. Sedangkan ruh itu adalah sekumpulan malaikat yang tidak dapat dilihat oleh para malaikat kecuali pada malam itu. Mereka turun ke sana untuk memberi salam kepada orang-orang yang beriman.

Lailah al-Qadr bahwa peristiwa jagat raya dimana ditandai dengan kondisi matahari yang terbit pada hari itu tanpa sinar. Sehingga dapat dipahami bahwa keteduhan kosmik pada hari itu dapat menenangkan alam, yang membuat matahari yang terbit tanpa sinar yang tajam. Ia menerangkan bahwa malam itu merupakan waktu kelemahan jasmaniah yang di dalamnya pahala amal ibadah

bertambah, dan merupakan waktu kekuatan untuk bersiap-siap menampakkan diri guna menyucikan diri. Malam Kemuliaan itu adalah malam di mana sang pencari dipilih untuk manifestasi khusus. Untuk mengetahui nilai dan derajatnya dalam hubungan dengan yang dicintai, sehingga saat itulah sang pencari mulai mencapai mata pengumpulan dan kedudukan yang matang dalam ilmu.

Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menafsirkan surah al-Qadr, al-Alusi mengungkapkannya dengan tiga pendekatan teosofi diantaranya, pertama, konsep Iluminasi dan Kasyf yakni dengan menghadirkan penjelasan dimensi metafisis dari alam ghaib dengan menguraikan pemahamannya mengenai dimensi ghaib sebagai ranah di luar jangkauan akal, dimensi malaikat dan ruh sebagai perantara kosmik yang menghubungkan dimensi manusia dan realitas ilahiyah, serta dimensi wahyu sebagai puncak dari pengetahuan dalam menyingkap realitas kebenaran. Kedua, Aspek relasi antara Tuhan, malaikat, dan manusia, yang digambarkan dalam proses Tanazul yakni bagaimana wahyu ilahi diturunkan secara bertahap melalui perantara malaikat dari Baitu Izzah hingga sampai kepada manusia. Malaikat dan ruh yang berfungsi dalam meneguhkan relasi antara Tuhan, malaikat, dan manusia. Ketiga *Irsyadiyah* dari peristiwa-peristiwa alam serta kosmos yang berpengaruh pada berbagai bentuk *Karamah* dalam peristiwa Lailah al-Qadr yang ditandai dengan fenomena kosmik seperti terbitnya matahari tanpa sinar menjadi simbol ketenangan spiritual yang menandai turunnya rahmat Ilahi. Dengan demikian, penafsiran al-Alusi terhadap Surah al-Qadr mencerminkan keterpaduan antara dimensi teosofis, spiritual, dan ilmiah dalam memahami hubungan antara manusia dan Tuhan, yang memiliki kedekatan dengan pemahaman tokoh teosofi klasik seperti Ibnu Arabi, Suhrawardi, dan Mulla Sadra.

1.2 Rekomendasi

1.2.1 Aspek Akademis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan teosofi dapat membuka ruang baru dalam studi tafsir, khususnya ketika mengkaji makna-makna spiritual yang terkandung dalam Surah al-Qadr. Oleh karena itu, disarankan agar

mahasiswa maupun peneliti lain memperdalam kajian interdisipliner antara tafsir klasik dengan wacana filsafat, tasawuf, dan teosofi. Hal ini penting agar pemahaman terhadap teks Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menyentuh dimensi filosofis dan mistis yang menjadi bagian dari khazanah intelektual Islam.

Kajian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan metodologi tafsir kontemporer. Ke depan, penelitian yang serupa sebaiknya dilengkapi dengan perbandingan lintas-tafsir, misalnya antara Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi dengan tafsir sufistik lain seperti Tafsir al-Kasyaf atau Tafsir al-Maraghi. Dengan demikian, mahasiswa akan terbiasa melakukan penelitian yang tidak hanya mendalami satu sumber, tetapi juga membandingkan berbagai corak penafsiran.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memperluas perspektif mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan pendekatan filosofis-teosofis sebagai alternatif dalam studi keislaman, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih kaya dan tidak terjebak pada satu pendekatan semata.

1.1.1 Aspek Empiris

Kajian tentang teosofi dalam Surah al-Qadr dapat dijadikan pijakan praktis bagi pembinaan spiritual masyarakat. Pemahaman yang lebih mendalam tentang makna malam kemuliaan (Lailatul Qadr) dapat meningkatkan kualitas ibadah, khususnya di sepuluh malam terakhir Ramadhan, dengan menghadirkan kesadaran filosofis dan spiritual yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga mendorong mahasiswa maupun praktisi dakwah untuk mengemas materi keagamaan dengan pendekatan yang lebih filosofis, reflektif, dan spiritual. Hal ini dapat menjembatani kebutuhan umat yang tidak hanya menginginkan pengetahuan hukum ibadah, tetapi juga kedalaman makna batin yang menumbuhkan rasa takzim terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam pendidikan keagamaan di kampus maupun pesantren sebagai bahan ajar alternatif dalam mata kuliah tafsir tematik, filsafat Islam, maupun tasawuf. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar teks, tetapi juga memahami nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap teori teosofi yang digunakan dalam mengkaji Surah al-Qadr melalui Tafsir Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi.

1. Teori teosofi sangat mendukung penjeasan yang Lebih mendalam khususnya dalam menjelaskan dimensi batiniah ayat-ayat Al-Qur'an. Peneiti menilai bahwa pendekatan ini mampu menghadirkan pemaknaan spiritual yang lebih dalam, sehingga ayat-ayat tentang Lailatul Qadr tidak sekadar dipahami secara normatif, tetapi juga sebagai simbol transformasi jiwa dan kesadaran transendental. Dukungan ini muncul karena teori teosofi dianggap mampu melengkapi pendekatan tafsir tradisional yang cenderung tekstual.
2. Namun teori pendekatan teosofi memiliki potensi untuk terlalu jauh dalam penafsiran simbolik, sehingga berisiko menjauh dari makna zahir ayat. Kritik ini penting sebagai bentuk kewaspadaan metodologis, agar kajian tafsir tidak terlepas dari kerangka ortodoksi Islam dan kaidah tafsir yang berlaku. Sehingga perlu ditekankan untuk tetap keseimbangan dalam memahami makna lahiriah dan makna batiniah ayat.
3. Pendekatan Teosofi dapat dibenarkan sepanjang ia digunakan untuk memperkaya wawasan spiritual dan filosofis, bukan untuk menggantikan dasar tafsir. Dengan posisi ini, teori teosofi diposisikan sebagai perangkat pelengkap dalam memahami Al-Qur'an, khususnya dalam aspek sufistik dan transendental.

1.3 Keterbatasan Studi

Penelitian ini menyajikan analisis teosofis terhadap Surah al-Qadr dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi. Namun, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicatat agar pembaca memahami ruang lingkup kajian ini secara proporsional:

1. Keterbatasan dari segi teori penelitian ini hanya memfokuskan diri pada penggunaan pendekatan teosofi dalam membaca tafsir al-Alusi. Sementara

itu, teori-teori lain yang relevan, seperti hermeneutika al-Qur'an, pendekatan sastra, atau pendekatan historis-sosiologis, belum digunakan. Akibatnya, analisis masih terbatas pada sudut pandang filosofis-teosofis, dan belum menyentuh aspek linguistik, historis, maupun sosial.

2. Keterbatasan dalam komparasi Tafsir dimana dalam kajian ini tidak melakukan perbandingan secara sistematis antara penafsiran al-Alusi dengan mufassir lain, baik dari kalangan sufistik (misalnya al-Tustari) maupun mufassir rasionalis (seperti al-Razi). Hal ini membuat analisis belum menampilkan peta perbedaan dan persamaan pandangan para mufassir mengenai Surah al-Qadr.
3. Keterbatasan dari segi empiris Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (library research), sehingga tidak mengaitkan secara langsung implikasi pemaknaan teosofis Surah al-Qadr terhadap praktik keberagamaan umat Islam dalam era kontemporer. Padahal, keterhubungan antara kajian tafsir dan praksis keberagamaan masyarakat dapat memperkaya nilai guna penelitian.
4. Keterbatasan dalam fokus ayat dimana penelitian ini hanya mengkaji Surah al-Qadr, sehingga ruang lingkupnya sangat spesifik. Padahal, dimensi teosofis al-Alusi juga tersebar pada surah-surah lain dalam Ruh al-Ma'ani yang potensial untuk diteliti lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada beberapa hal berikut:

1. Pengayaan teori dapat dipadukan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, misalnya menggabungkan teosofi dengan hermeneutika al-Qur'an, semiotika, atau pendekatan sejarah pemikiran Islam, agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.
2. Kajian komparatif dapat mengkaji perbandingan tafsir Surah al-Qadr dalam Ruh al-Ma'ani dengan tafsir-tafsir sufistik lain seperti Tafsir al-Tustari atau Isharat al-Qur'an karya al-Qushairi. Dengan demikian, akan terlihat posisi unik al-Alusi dalam tradisi tafsir sufistik maupun filosofis.

3. Penelitian empiris yang mengaitkan hasil kajian teosofi ini dengan kehidupan keberagamaan umat Islam, misalnya melalui studi lapangan mengenai pemaknaan Lailatul Qadr dalam tradisi masyarakat muslim. Hal ini akan memperluas relevansi akademis sekaligus praktis.
4. Perluasan objek kajian studi pada surah-surah lain yang memiliki kandungan sufistik tinggi, seperti Surah al-Nur atau Surah al-Rum, untuk menyingkap konsistensi pemikiran teosofis al-Alusi dalam tafsirnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah b., Ita Rodiah. (2023). Agama dan Spiritualisme Teosofi di Indonesia: Antara Formalisme dan Substansialisme. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*: 8(2). 181-200.
- Ahmad, K. D., Adi B. (2024). Dimensi Isyari dalam Tafsir Ruhul Ma'ani Karya Al-Alusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9865-9876.
- Ahmad, S. (2020). Penafsiran Surah *al-Qadr* dalam Tafsir Jailani (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aminol, R. A. (2021). *Pengantar Studi Teosofi*. Literasi Nusantara: Malang.
- Ana, M. (2024). Lailah al-Qadr Perspektif Tafsir Sufistik (Studi Analisis Penafsiran Surat Al-Qadr Dalam Tafsir Al-Jailani) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anas, M. (2022). Corak Isyari dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya al-Alusi. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 111-121.
- Asep, N. M. (2014). Hermeneutika Teosofis dalam Penafsiran al-Qur'an (Studi Atas Teori Tafsir al-Qur'an Mulla Sadra (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ikhlas, B. (2015). Penerapan Teori-teori Filosofis dalam Menafsirkan al-Qur'an. *Tanzil*, 1(1), 59-76.
- Khairul A. (2023). Tinjauan Teologi al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani. Retrieved November 20, 2024, from Jumat, 27 Desember 2024 website <https://tafsiralquran.id/tinjauan-teologi-al-alusi-dalam-tafsir-ruh-al-maani/>
- Mahmud. A. B. (2010). *Ruh al-Ma'ani Fi Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa al-Sab'u al-Matsani*. ar-Resalah, Bairut: Lebanon.
- Nurul, N. B. (2022). Karakteristik Tafsir Ruh al-Ma'ani, al-Muhafidz: *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 115-130.
- Rif'atul, F. (2020). Lailat al-Qadar Menurut Syekh 'Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir al-Jailani (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saleh, M. (2010). al-Qadr dalam Al-Qur'an: Analisis Tematik terhadap Sejumlah Lafal al-Qadr dalam Alquran. *Jurnal Hunafa*, 7(1), 69-78.
- Zainal, A. (2016). Maksud Dan Waktu "Malam al-Qadr" Kajian terhadap QS al-Qadar (97). *Analytica Islamica*, 5(2), 202-216.
- Abdul Malik Qimanullah, Siti Sanah. 2025. "Hakikat Wahyu Perspektif Manna Al-Qathan." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6(1):121–29.
- Abdul Mustaqim. 2014. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)." *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15(2):201–2018.
- Acep ariyandri. 2022. "Epistemologi Corak Tafsir Sufistik." *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2(1):1–17.
- Agus Salim. 2021. "Kajian Manusia Dalam Perspektif Ibnu Sina Dan Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Hikmah* 10(2):1–9.

- Ahmad, Abdul Waris. 2023. "Corak Penafsiran Al-Alusi Terhadap Al-Qur'an, Analisa Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma'ani." *Tafsisir* 1(1).
- Ahmad Faidi. 2020. *Teosofi, Soekarno, Dan Pancasila*. Edited by wahyu Eko Putra Saifuddin Zuhri. PT Lontar Digital Asia.
- Ahmad Khafif Dzakiyuddin, Adi Bimantara. 2024. "Dimensi Isyari Dalam Tafsir Ruhul Ma'ani Karya Al-Alusi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):9865–76.
- Al-Alusi, Mahmud. 2010. *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Wa Al-Sab'u Al-Matsani*. Bairut: Lebanon: ar-Resalah.
- Ali Akbar. 2013. "Kajian Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi." *Jurnal Ushuluddin* 19(1).
- Amin, Samsul Munir. 2017. *Ilmu Tasawuf*. Edited by Nur Laily Achmad Zirzis. 4th ed. Jakarta: Amzah.
- Arni daily. 2006. "Membedah Konsep Kasyaf Dalam Dunia Sufistik." *Ilmu Ushuluddin* 5(2):170–77.
- Atika Zuhatus Sufiyana, Adi Sudrajat. 2023. "Sumber Filsafat Islam: Wahyu, Akal, Dan Indera." *Jurnal Tinta* 5(1):73–82.
- Bakir, Moh. 2019. "Studi Tafsir Tentang Dimensi Epistemologi Tasawuf." *Jurnal Kaca Jurusan Ushuuddin STAI Al-Fitrah* 9(1):4–21.
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eqviesta Rustun Pamungkas, Rosyada Ayu Fatimah, Ibnu Mahmuda. 2021. "Makhluk Ghoib Dalam Perspektif Pendidikan Islam Ghoib Creatures In Islamic Education Perspektif." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* 3(2).
- Fathurrahman. 2018. "Filsafat Illuminasi Suhrawardi Al-Maqtul." *Tajdid: Jurnal Keislaman Dan Kemanusiaan* 2(2).
- Hamis Syafaq. 2013. "Nalar Teosofis Sebagai Basis Epistemologis Kajian Agama Dan Pengetahuan." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3(1):19–38.
- Haq, Sansan Ziaul. 2019. "Fenomena Wahyu Al-Qur'an (Analisis Konsep Pewahyuan Perspektif Sirah Nabawiyah)." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2(2):113–32.
- Haq, Vick Ainun. 2023. "Konsep Filsafat Illuminasi Suhrawardi Dan Relevansinya

Terhadap Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Haris Kulle. 2015. “Al-Alusi Ulama Dan Mufasir.” *Jurnal Al-Asas* 3(2):195–230.

HSB, Aminah Rahmi Hati. 2013. “Metode Dan Corak Penafsiran Imam Al-Alusi Terhadap Al-Qur’an, Analisa Terhadap Tafsir Ruh Al-Ma’ani.” UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.

John Renard. 2001. *Rajawali Sang Raja Senandung Rumi Tentang Nabi Dan Wahyu*. Edited by Satrio Wahono. PT Serambi Ilmu Semesta.

Karwanto. 2019. *Studi Tafsir Mulla Sadra: Interpretasi Filosofis Terhadap Prinsip Agama Dalam Surat Al-A’la*. Edited by Rain Vidiensyah. Pertama. Malang: Pustaka Sophia.

Khamid. 2024. “Makhluk Gaib Dalam Perpektif Teks Suci Islam Dan Kristen: Studi Perbandingan.” UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri.

Khan, Khan Sahib Khaja. 1993. *Cakrawala Tasawuf*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kholik, Anas. 2023. “Analisis Arti ‘Sempit’ Pada Kata Qadar Dari Q.S. Al-Qadar Menurut Profesor M. Quraish Shihab Melalui Perspektif Sains Modern.” Institut PTIQ Jakarta.

Lestari, Indah. 2021. “Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan (Fungsi, Esensi, Dan Perbedaannya).” *Borneo: Jurnal Of Islamic Studies* 1(2):64–74.

Lorens Bagus. 2022. *Kamus Filsafat*. 3rd ed. Jakarta.

Maedi, Muhammad Imam. 2018. “Ruh Dalam Al-Qur’an (Talaah Penafsiran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Tafsir Al-Jilani.”

Maisarotil Husna. 2020. “Aplikasi Metode Tafsir Al-Alusi "Ruhul Ma’ani Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim Wa Sab’il Matsani.” *Jurnal Pemikiran Islam* 1(2):117–30.

Mario Exsel Elfando Tobing, Nurwahidin, Anggi Setiawan. 2023. “Relevensi Tasawuf Amali Dan Tasawuf Falsafi Pada Masa Modern.” *NIZHAM* 11(2):1–13.

Muhammad Faisal Hamdani. 2015. “Studi Naskah Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi.” *Tanzimat* 20.

Muhammad Irfan Riyadi. 2016. *Genealogi Konsep Theosofi Jawa Islam Dari*

Konsep Mistik Jawa Majapahit. Edited by Ahmad Faruk. 1st ed.
YOGYAKARTA: STAIN Po PRESS.

Nana Mahrani. 2017. "Tafsir Isyari." *Jurnal Hikmah* 14(1):56–61.

Nasikhin, Khoirun. 2008. "Malaikat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husain ThabaThaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan Dan Fakhr Ar-Razi Daam Tafsir Mafatih Al-Ghaib.)"

Nggadas, Deky Hidnas Yan. n.d. "Iluminasi, Eksegesis, Dan Doa." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1(1).

Nuramin. 2021. "Analisis Terhadap Penafsiran Imam Al-Alusi Tentang Jin, Iblis, Dan Setan." *Jurnal Iman Dan Spiritual* 1(3):334–58.

Nurun Nisa Baihaqi. 2022. "Karakteristik Tafsir Ruh Al-Ma'ani." *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2(2):115–30.

Rivey Siregar. 2002. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Said Mujahid, Khairul Fadli Simamora, Rizky Ahmadi Hasibuan. 2024. "Pergeseran Makna Wahyu: Anaisis Konsep Pewahyuan Menurut Abdullah Saeed." *Al Fawatih Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 5(1):110–22.

Siregar, H. A. Rivay. 2002. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Solehudin. 2018. "Pendekatan Tasawuf Falsafi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Kajian Mafatih Al-Ghaib Dan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Shadr Al-Din Al-Syirazi)." *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 3(1).

Sopian, Ahmad. 2020. "Penafsiran Surat Al-Qadr Daam Tafsir Al-Jailani." UIN Raden Intan Lampung.

Totok Jumanoro, Samsul Munir Amin. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Amzah.

TP, Rahmad Salahuddin. 2025. "Bukti Ilmiah Lailatul Qadar Menurut Astronomi." *UMSIDA Dari Sini Pencerahan Bersemi*, 2025.
[https://umsida.ac.id/penjelasan-ilmiah-tentang-peristiwa-lailatul-qadar/#:~:text=Penelitian Phillips,dan lebih terang dari biasanya.](https://umsida.ac.id/penjelasan-ilmiah-tentang-peristiwa-lailatul-qadar/#:~:text=Penelitian%20Phillips,dan%20lebih%20terang%20dari%20biasanya.)

Umirnawati. 2020. "Ilustrasi Dan Iluminasi Dalam Naskah Assikalaibineng: Kajian Semiotika Pierce." Universitas Hasanuddin, Makassar.

Widia Duwi Putri, Ilzam Hubby Dzikrillah Alfian. 2023. "Eksistensi Manusia Dan

Keadilan Sosial Kemanusiaan Perspektif Tafsir Ruh Al-Ma'ani Al-Alusi.”
Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 5(2):267–302.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Profil Penulis

Penulis tesis ini bernama Aina Marfuzah, dilahirkan di Aceh di sebuah daerah di pulau Sumatera, yakni di Kota Subulussalam pada hari Minggu tanggal 07 Maret 1999. Yang beralamat di jalan Cut Mutia Dusun Bahagia Desa Subulussaam Utara Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Ia merupakan putri kedua dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Bapak M. Nasir Firdaus M. Nur, dan Ibunya bernama Ida Laila. Penulis tesis ini menyelesaikan Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kota Subulussaam pada tahun 2011. Kemudian ia melanjutkan Pendidikan Ibtidaiyah pada Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan dan dapat menyelesaikannya pada tahun 2013, lalu melanjutkan pada tingkat Sanawiyah di Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan dan selesai pada tahun 2015, setelahnya melanjutkan Pendidikan Aliyah pada Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan serta dapat menyelesaikannya tepat pada tahun 2017.

Selanjutnya, setelah menyelesaikan Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan selama tujuh tahun, Atas dorongan Ayah dan Ibundanya Ia pun melanjutkan Pendidikan Sarjana Strata Satu pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Selama 3,5 tahun dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 dengan tugas akhir kajian tafsir maudhu'i dengan judul Ajaran al-Qur'an dalam Mengatasi Konflik Sosial dalam Masyarakat. Setelahnya, ia kembali pulang ke kampung halamannya di Kota Subulussalam untuk mengabdikan diri serta pengembangan ilmu yang dimilikinya kepada orang tua, dan masyarakat setempat. Sehingga, pada tahun 2022 ia mendirikan sebuah Taman Pendidikan al-Qur'an (non-formal) yang telah diresmikan pada tahun 2023 menjadi sebuah Lembaga Pendidikan al-Qur'an yang bernama LPQ an-Nur Ibnu Rasyid.

Pada tahun 2024, ia melanjutkan pendidikan Megister Strata Dua di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dengan tugas akhir yang berjudul Pendekatan Teosofi Kajian Terhadap Surah al-Qadr dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya al-Alusi. Wa Allau A'lam...